

Laporan Kinerja Bulanan Danamas Rupiah Plus

Februari 2021

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 26 Februari 2021 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 29.691 triliun.

Profil Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 April 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh tingkat pendapatan yang stabil dan bersaing dengan tetap mempertahankan nilai modal investasi serta menjaga kestabilan likuiditas dengan tingkat resiko yang relatif rendah.

100% pada instrumen pasar uang/efek hutang yang mempunyai jatuh tempo kurang dari 1 tahun.

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	:	Pasar Uang
Tanggal Peluncuran	:	13 Juni 2006
Tanggal Efektif Reksa Dana	:	09 Juni 2006
No Surat Efektif Reksa Dana	:	
Nilai Aktiva Bersih per unit	:	Rp 1.499,10
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	:	Rp 1.173,74
Mata Uang	:	Rupiah
Bank Kustodi	:	Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker	:	SIDARPL:IJ
ISIN Code	:	IDN000037702

Informasi Lain

Investasi Awal	:	Rp 100.000
Investasi selanjutnya	:	Rp 100.000
Minimum Penjualan Kembali	:	Rp 100.000
Biaya Pembelian	:	0%
Biaya Penjualan	:	0%
MI Fee	:	Maksimum 1%
Kustodian Fee	:	Maksimum 0,25%
Profil Risiko		

Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi
▲			
Pasar Uang	Pendapatan Tetap	Campuran	Saham

Tabel Kinerja Danamas Rupiah Plus

Periode	Danamas Rupiah Plus	Infovesta Money Market Indeks
YTD	0,92%	0,61%
1 Bulan	0,44%	0,30%
3 Bulan	1,42%	0,94%
6 Bulan	2,87%	2,07%
1 Tahun	5,26%	4,41%
3 Tahun	16,85%	14,68%
5 Tahun	28,42%	25,02%
Sejak Peluncuran	49,91%	-

Review

Nilai tukar mata uang Rupiah terhadap US Dollar di bulan Februari 2021 mengalami pelemahan sebesar 1,46% dan ditutup di level Rp 14.235 yang menandakan terdapat aksi penjualan aset rupiah. Beberapa faktor global yang mempengaruhi pergerakan indeks pada bulan lalu adalah sebagai berikut. Federal Reserve dalam rapat FOMC Januari mempertahankan suku bunga di level 0,25%. AS mencatatkan Markit US Manufacturing PMI bulan Februari di level 58,5, dan Services PMI di level 58,9. Selain itu, jumlah penambahan tenaga kerja nonfarm tercatat sebesar 1,4 juta dengan tingkat pengangguran tetap di level 6,3%. AS mencatatkan penjualan ritel bulan Januari naik 5,3% MoM. Dari China tercatat peningkatan aktivitas perdagangan dimana ekspor tumbuh 18,1% YoY dan impor naik 6,5% YoY, sehingga tercatat surplus perdagangan sebesar USD 78,2 miliar. China mencatatkan manufacturing PMI bulan Februari turun dari bulan sebelumnya di level 50,9. Dari zona Eropa, Uni Eropa mencatat PMI untuk bulan Februari 2020 naik ke level 48,1 dari sebelumnya 47,8. Sementara dari dalam negeri sentimen yang mempengaruhi adalah Bank Indonesia memutuskan menurunkan BI 7DRRR ke level 3,50. Tingkat fasilitas simpanan dan pinjaman menjadi 2,75% dan 4,25% juga. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan inflasi Februari sebesar 0,10% MoM / 1,38% YoY. Bank Indonesia mengatakan inflasi pada tahun 2021 akan sesuai dengan target sebesar 2,0% - 4,0%. Indonesia mencatatkan Purchasing Managers Index (PMI) pada bulan Februari 2020 sebesar 50,9, turun dibandingkan bulan sebelumnya yaitu 52,2. Bank Indonesia memangkas ekspektasi pertumbuhan ekonomi menjadi 4,3% - 5,3% dari ekspektasi sebelumnya pada 4,8% - 5,8%. Sementara itu, Bank Indonesia mengatakan defisit transaksi berjalan Indonesia akan terus rendah di 1-2% dari PDB 2021. BI akan membiarkan Rupiah mengikuti mekanisme pasar. Badan Pusat Statistik mencatat neraca perdagangan RI pada Januari 2021 mengalami surplus sebesar US\$1,96 miliar. Surplus tersebut didukung oleh ekspor Januari 2021 sebesar US\$15,3 miliar atau turun 7,5% MoM dan impor sebesar US\$13,34 miliar atau turun 7,5% MoM. Laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 2021 menunjukkan bahwa pada bulan Januari 2021, realisasi penerimaan perpajakan mencapai Rp 68,5 triliun (-15,3% YoY). Sepanjang tahun 2020, Bank Indonesia telah membeli SUN sebesar Rp473,42 triliun. Pada tahun 2021 sampai bulan Februari, Bank Indonesia telah membeli SUN senilai Rp40,77 triliun di pasar perdana (Rp22 triliun melalui green shoe). Kontraksi pertumbuhan kredit (1,92% yoy pada bulan Januari 21) disebabkan oleh kontraksi pada permintaan domestik. Oleh karena itu, Bank Indonesia merevisi ekspektasi pertumbuhan kredit tahunan menjadi 5 - 7% yoy pada tahun 2021 (sebelumnya 7-9%). Kementerian Keuangan menetapkan pagu anggaran PEN sebesar Rp 699,43 triliun atau meningkat 11,38% untuk tahun ini sementara optimis dapat mengembalikan defisit APBN menjadi di bawah 3% pada tahun 2023. Pemerintah memutuskan untuk meningkatkan belanja perawatan kesehatan menjadi Rp 254 triliun.

Outlook

Di awal bulan Maret 2021 diumumkan data inflasi Indonesia bulan Februari 2020 yang berada di level 1,38% YoY dan tercatat inflasi 0,10% secara bulanan. Pelaku pasar baik global maupun domestik masih akan memperhatikan perkembangan seputar pemulihan kegiatan ekonomi. Bank Indonesia menyatakan pemulihan ekonomi global mulai terlihat dan diperkirakan akan terus berlanjut, sedangkan perekonomian domestik menunjukkan perbaikan secara bertahap dimana implementasi vaksinasi dan sinergi kebijakan nasional diprakirakan dapat mendorong momentum pemulihan ekonomi nasional ke depan. Pemerintah telah mengeluarkan 49 Omnibus Law, termasuk reformasi ketenagakerjaan. Peraturan baru ini memberikan lebih banyak keleluasaan bagi perusahaan seperti pendidikan vokasi, dan perusahaan rintisan untuk mempekerjakan tenaga kerja asing. Peraturan ini dapat menghasilkan penciptaan lapangan kerja yang lebih tinggi dan mendorong lebih banyak investasi asing. Baik domestik dan global menjadi katalis positif untuk Indeks. Pergerakan rupiah serta bond yield diperkirakan tetap menjadi sentimen untuk pergerakan indeks di bulan Maret 2021. Selanjutnya, pasar juga akan menantikan data-data ekonomi lainnya baik global maupun domestik dan juga stimulus dari pemerintah.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Danamas Rupiah Plus yang berisikan data sampai dengan 26 Februari 2021 Dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000

Efek Dalam Portofolio

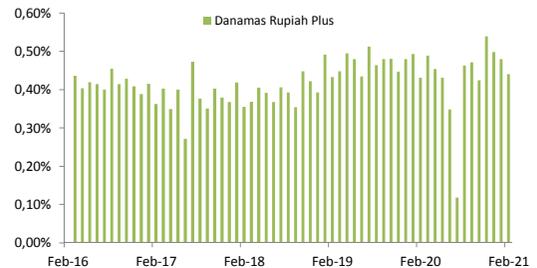
No	Nama Efek	Sektor
1	AB Sinarmas Multifinance	Kuangan
2	Bank Sulselbar	Kuangan
3	Batavia Prosperindo	Kuangan
4	Bumi Serpong Damai	Properti
5	Obligasi Pemerintah	Pemerintah
6	PP Properti	Properti
7	Siantar Top	Konsumsi
8	Sinarmas Multifinance	Kuangan
9	Surya Semesta Internusa	Properti
10	Wom Finance	Kuangan

*Portofolio Efek diurutkan berdasarkan abjad

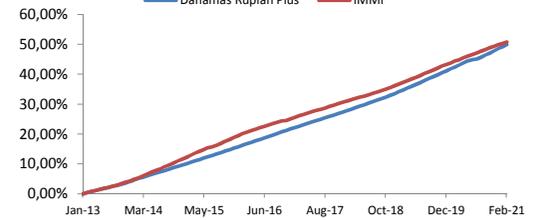
Alokasi Aset

Corporate Bonds	56,44%
Government Bonds	2,63%
Cash & Money Market	40,93%

Grafik Kinerja Bulanan



Grafik Kinerja Sejak Peluncuran



Kinerja Bulan Tertinggi	29-Aug-14	0,66%
Kinerja Bulan Terendah	1-Jan-13	0,00%